

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat, terutama di wilayah desa. Melalui pengembangan potensi wisata, desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperkenalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal ke tingkat nasional. Dalam konteks pembangunan daerah, Pemerintah Desa memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata melalui pendekatan komunikasi yang terencana dan berkelanjutan. Secara umum, sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, terutama dalam pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal. Pariwisata tidak lagi hanya bertumpu pada destinasi perkotaan, tetapi juga merambah wilayah desa yang memiliki kekayaan budaya, nilai religius, serta kearifan lokal. Dalam konteks ini, desa memiliki peluang besar untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi wisata secara terencana dan berkelanjutan.

Salah satu desa yang berhasil menunjukkan kinerja unggul dalam pengembangan wisata adalah Desa Rama Agung, yang terletak di Kabupaten Bengkulu Utara. Desa ini menjadi perhatian publik setelah berhasil meraih Juara 2 Nasional dalam ajang Tourism Trisakti Awards 2025 pada kategori desa wisata religi. Prestasi ini menjadi bukti bahwa keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata tidak hanya bergantung pada potensi alam atau budaya, tetapi juga pada efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa.¹ Dalam upaya mewujudkan desa wisata religi, Pemerintah Desa Rama Agung menerapkan strategi komunikasi yang menyeluruh, mencakup tiga tahapan penting yaitu perencanaan komunikasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Pemerintah Desa merumuskan arah

¹ Reja Aribowo, Desa Rama Agung Juara Dua Trisakti Tourism Award, diakses pada tanggal 09-05-2025 21:10, https://rri.co.id/daerah/1508338/desa-rama-agung-juara-dua-trisakti-tourism-award?utm_source=

kebijakan komunikasi yang berfokus pada penguatan nilai-nilai religius serta pelestarian budaya lokal.

Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan potensi yang ada sasaran yang ingin dicapai serta media yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat dan wisatawan. Tahap pelaksanaan merupakan bentuk implementasi nyata dari strategi komunikasi yang telah disusun. Pemerintah Desa Rama Agung berupaya membangun sinergi antara perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat setempat untuk mendukung kegiatan promosi wisata religi. Berbagai media komunikasi digunakan, mulai dari media sosial, baliho, hingga kegiatan festival keagamaan yang melibatkan masyarakat luas. Melalui pelaksanaan yang konsisten dan kreatif, pesan tentang nilai-nilai religius dan potensi wisata desa dapat tersampaikan dengan baik kepada khalayak. Selanjutnya, tahap evaluasi menjadi aspek penting dalam strategi komunikasi yang dilakukan. Pemerintah Desa secara berkala melakukan peninjauan terhadap efektivitas pesan, partisipasi masyarakat, dan dampak kegiatan

komunikasi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Evaluasi ini berfungsi untuk memperbaiki kelemahan serta menyempurnakan strategi komunikasi agar lebih tepat sasaran di masa mendatang. Dengan adanya proses evaluasi, strategi komunikasi Desa Rama Agung menjadi lebih adaptif terhadap perubahan kondisi sosial dan kebutuhan wisatawan.²

Keberhasilan Desa Rama Agung tidak terlepas dari kemampuan Pemerintah Desa dalam memanfaatkan komunikasi sebagai alat utama dalam membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik wisata religi. Melalui strategi komunikasi yang efektif, desa ini mampu memperkenalkan nilai-nilai religius sekaligus menarik perhatian wisatawan nasional. Citra sebagai desa yang religius, tertib, dan berbudaya menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung keberlanjutan program desa wisata.³ Selain itu keterlibatan

² Elok Perwirawati, Bantors Sihombing, and Prietsaweny Riris T Simamora, "Perencanaan Komunikasi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Hilisataro Nandisa Menuju Desa Wisata Berbasis Sustainable Tourism Development.," *Jurnal Darma Agung* 30, no. 2 (2022): 321, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1677>.

³ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), "Pengantar Ilmu Komunikasi, 2013, hal.6.

masyarakat menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan komunikasi pembangunan di Desa Rama Agung. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan keagamaan, kebersihan lingkungan, dan penyambutan wisatawan menciptakan suasana harmonis yang mencerminkan nilai-nilai religius desa tersebut. Pemerintah Desa mampu menjadi komunikator yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata religi yang dimiliki.

Fenomena yang menarik dari keberhasilan Desa Rama Agung adalah peran Komunikasi sebagai faktor kunci dalam pengembangan wisata religi. Keberhasilan tersebut tidak semata-mata didukung oleh potensi religius dan budaya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah desa dalam merancang perencanaan komunikasi, melaksanakan program promosi secara konsisten, serta melakukan evaluasi secara berkala. Selain itu, terlihat adanya sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, pelaku wisata, dan masyarakat dalam membangun citra desa yang religius, tertib, dan berbudaya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terarah dan partisipatif mampu mengubah potensi lokal menjadi kekuatan kompetitif hingga tingkat nasional. Oleh karena itu, kondisi dan fenomena tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih dalam strategi komunikasi pemerintah desa dalam pengembangan wisata religi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara menjadi contoh nyata bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi yang baik dapat membawa dampak positif terhadap pengembangan pariwisata berbasis nilai keagamaan. Keberhasilan meraih Juara 2 Nasional Tourism Trisakti Awards 2025 menunjukkan bahwa komunikasi yang terarah dan melibatkan seluruh elemen masyarakat mampu mengubah potensi lokal menjadi prestasi nasional. Oleh karena itu, kajian terhadap strategi Komunikasi ini penting dilakukan sebagai pembelajaran dalam upaya Mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji fenomena

tersebut dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA RAMA AGUNG KABUPATEN BENGKULU UTARA DALAM MEWUJUDKAN DESA WISATA RELIGI”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara dalam Mewujudkan Desa Wisata Religi?”

C. Batasan Masalah

Maka penulis hanya membahas tentang Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara dalam Mewujudkan Desa Wisata Religi.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara dalam Mewujudkan Desa Wisata Religi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi pembangunan dan komunikasi pariwisata. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan strategi komunikasi Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi wisata berbasis nilai-nilai religius. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian akademik untuk memperluas teori tentang tahapan strategi komunikasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana komunikasi dapat berperan penting dalam membentuk citra positif desa wisata. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara strategi komunikasi dan pengembangan desa wisata religi di tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Rama Agung, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merancang dan

memperbaiki strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mengembangkan potensi desa sebagai destinasi wisata religi.

- b. Bagi masyarakat desa, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dan komunikasi yang baik antara warga dan pemerintah dalam mendukung keberhasilan program desa wisata religi.
- c. Bagi pelaku wisata dan pengelola desa wisata, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengelola promosi dan pelayanan berbasis nilai-nilai religius untuk menarik wisatawan secara berkelanjutan.
- d. Bagi peneliti atau akademisi lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan dalam mengkaji strategi komunikasi pada pengembangan desa wisata di daerah lain.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian tentang strategi komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara

dalam mewujudkan desa wisata religi, langkah yang terpenting sebelum penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu yang merupakan upaya peneliti untuk mencari informasi perbandingan, dengan melakukan perbandingan ini dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, dan dengan kajian terdahulu ini dapat menghindari munculnya plagiarisme dan Publikasi hasil penelitian. Maka berikut ini Deskripsi penelitian terkait yang dilakukan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian oleh Yulizar Pramudika Tawil dan Giska Mala Rahmarini (2021) yang berjudul “Komunikasi, Keberagaman, dan Pariwisata: Strategi Warga Rama Agung Menuju Desa Wisata Religius” membahas komunikasi antarumat beragama dalam mendukung pengembangan Desa Rama Agung sebagai desa wisata religi dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Desa Rama Agung sebagai desa wisata religi

didukung oleh tiga modal sosial utama, yaitu sistem nilai yang diwariskan secara turun-temurun, aturan atau kesepakatan bersama antarumat beragama, serta peran tokoh agama dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Selain itu, pola komunikasi masyarakat berlangsung melalui forum formal dan informal yang menjadi sarana penyampaian ide, pengambilan keputusan, dan penguatan toleransi antarumat beragama sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis dan mendukung pengembangan desa wisata religi. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus objek kajian, yaitu Desa Rama Agung dan penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang menyoroti peran Pemerintah Desa dalam menyusun dan melaksanakan strategi komunikasi untuk mewujudkan Desa Wisata Religi, sedangkan penelitian Yulizar Pramudika Tawil dan Giska Mala Rahmarini lebih menitikberatkan pada komunikasi antarumat beragama

dan modal sosial masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata religi.⁴

2. Penelitian oleh Sabriana Oktaviana Gintulangi dan I Kadek Satria Arsana 2022 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo” menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi berkelanjutan di Kabupaten Gorontalo dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu promosi destinasi wisata melalui media sosial dan berbagai media informasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata, serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata religi.

⁴ Yulizar Pramudika Tawil and Giska Mala Rahmarini, “Komunikasi, Keberagaman, Dan Pariwisata: Strategi Warga Rama Agung Menuju Desa Wisata Religius,” *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 20, no. 2 (2021): 144, <https://doi.org/10.29300/syr.v20i2.3993>.

Strategi tersebut terbukti mampu menjaga dan melestarikan tradisi masyarakat Islam, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata daerah, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat melalui terbukanya peluang usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai wisata religi dan penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian tersebut yang menitikberatkan pada pengelolaan wisata religi berkelanjutan dan pelestarian tradisi Islam yang berdampak pada perekonomian lokal, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung dalam mewujudkan Desa Wisata Religi.⁵

⁵ Sabriana Oktaviana Gintulangi and I Kadek Satria Arsana, "Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Gorontalo," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 563–78.

3. Penelitian oleh Mukhirto dkk 2022 yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi” bertujuan untuk menggali strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Kyai Ageng Imam Musakaf, termasuk sumber daya, faktor pendukung dan penghambat, serta pengelolaan daya tarik wisata melalui sistem manajemen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Gandukepuh menerapkan beberapa strategi dalam pengembangan objek wisata religi, yaitu peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata, penguatan promosi destinasi, pengelolaan wisata melalui sistem manajemen yang terorganisasi, serta pelibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung berupa potensi wisata religi yang tinggi dan dukungan masyarakat, sedangkan faktor penghambat

meliputi keterbatasan anggaran, kurang optimalnya promosi, dan masih terbatasnya fasilitas pendukung wisata. Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan objek wisata religi dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap strategi Pemerintah Desa dan penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menitikberatkan pada pengelolaan objek wisata religi secara umum, mencakup aspek infrastruktur, promosi, dan pelibatan masyarakat, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada strategi komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung dalam mewujudkan desa wisata religi.⁶

4. Penelitian oleh Shofi'unnafi 2022 yang berjudul “Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas)

⁶ Mukhirto Mukhirto and Tamrin Fathoni, “Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi,” *Journal of Community Development and Disaster Management* 4, no. 1 (2022): 23–35, <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>.

Pariwisata” bertujuan untuk menggali komponen pariwisata dalam pengembangan Desa Wisata Religi Mlangi melalui metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata religi Mlangi telah memenuhi kriteria sebagai destinasi wisata berdasarkan komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas). Dari aspek atraksi, Desa Mlangi memiliki daya tarik berupa sejarah penyebaran Islam, tradisi keagamaan, dan budaya masyarakat yang masih terjaga. Dari aspek aksesibilitas, lokasi desa mudah dijangkau dengan kondisi jalan dan sarana transportasi yang cukup baik. Sementara itu, dari aspek amenitas, desa telah didukung oleh berbagai fasilitas penunjang, seperti tempat ibadah, area parkir, pusat informasi, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang kenyamanan wisatawan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pengembangan komponen 3A secara optimal dapat meningkatkan daya saing desa wisata

religi Mlangi sebagai destinasi wisata berbasis religi dan budaya. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pengembangan desa wisata dan penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menitikberatkan pada analisis komponen 3A sebagai elemen utama pengembangan pariwisata, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung dalam mewujudkan Desa Wisata Religi.⁷

5. Penelitian oleh Cahyadi Saputra Akasse dan Ramansyah 2023 yang berjudul “Strategi Promosi Pariwisata melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Pengunjung di Desa Wisata” bertujuan untuk menganalisis strategi promosi melalui media sosial yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat dalam mengenalkan potensi Desa Wisata Religi Bubohu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder

⁷ Shofi'unnafi, “Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi , Aksesibilitas , Amenitas) Pariwisata,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2022): 70–85.

berupa konten media sosial serta penelitian terdahulu, dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan platform digital lainnya, menjadi strategi yang efektif dalam mempromosikan potensi wisata Desa Wisata Religi Bubohu. Pengelola dan masyarakat secara aktif mempublikasikan daya tarik wisata, kegiatan keagamaan, budaya lokal, serta fasilitas yang tersedia melalui konten berupa foto, video, dan informasi promosi. Strategi promosi digital tersebut mampu meningkatkan penyebaran informasi mengenai desa wisata, memperluas jangkauan promosi, membangun citra positif destinasi wisata, serta berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Religi Bubohu. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus strategi dalam pengembangan desa wisata dan penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menitikberatkan pada strategi promosi melalui media sosial untuk

meningkatkan jumlah pengunjung, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Pemerintah Desa Rama Agung dalam mewujudkan desa wisata religi.⁸

Penelitian yang dilakukan memiliki keunikan dibanding dengan penelitian terdahulu yaitu menempatkan komunikasi sebagai elemen sentral dalam pembangunan desa wisata. Penelitian ini tidak hanya melihat aspek potensi wisata atau dampak ekonomi, tetapi lebih dalam mengkaji bagaimana Pemerintah Desa merancang pesan, melakukan sosialisasi, membangun partisipasi masyarakat, serta menciptakan citra desa melalui pendekatan komunikasi yang persuasif dan berbasis nilai keagamaan. Fokus ini memberikan sudut pandang yang berbeda karena keberhasilan desa wisata religi tidak hanya ditentukan oleh fasilitas, tetapi oleh efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Adapun Desa Rama Agung memiliki keunikan yang khas sebagai desa dengan identitas religius yang kuat. Salah satu keunikan yang menonjol

⁸ Cahyadi Saputra Akasse and Ramansyah Ramansyah, "Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Dalam Meningkatkan Pengunjung Di Desa Wisata," *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 10, no. 1 (2023): 52–60, <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.457>.

adalah keberadaan rumah-rumah ibadah yang berdiri secara berderet atau sejajar dalam satu kawasan, sehingga membentuk lanskap sosial keagamaan yang harmonis dan mencerminkan kehidupan masyarakat yang religius. Kondisi tersebut tidak hanya menjadi simbol toleransi dan kebersamaan, tetapi juga memperkuat daya tarik desa sebagai wisata religi yang menawarkan pengalaman spiritual dan edukatif. Keberadaan fasilitas keagamaan yang terpusat dan tertata tersebut, didukung oleh aktivitas keagamaan yang rutin dan partisipasi aktif masyarakat, menjadikan desa ini memiliki diferensiasi yang jelas dibandingkan dengan desa wisata lainnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam hal ini dibuat sistematika penulisan, supaya mempermudah dalam pemahaman penulisan proposal, maka sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bagian bab ini fungsinya sebagai sebuah pengantar yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kerangka teori, terdiri dari kajian tentang pengertian strategi komunikasi, konsep pemerintahan desa, konsep desa wisata dan konsep desa wisata religi.

BAB III: Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, jenis, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, informan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasannya. Pada bagian awal dijelaskan gambaran umum Desa Rama Agung, seperti sejarah Perkembangan desa, kondisi Demografi, struktur pemerintahan desa, dan potensi desa wisata religi. Selanjutnya dipaparkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi pemerintah desa, Perencanaan Desa, Pelaksanaan Desa serta evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dan dibahas berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi pemerintah desa dalam mewujudkan desa wisata religi. Selain itu, pada bab ini juga diberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa maupun penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, seperti pedoman wawancara, dokumentasi penelitian, surat izin penelitian, dan data pendukung lainnya.

